

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
14 September 2019, Hal. 390-394
ISSN: 2686-2972 ; e-ISSN: 2686-2964

Parenting Islami bagi orang tua kaum millennial di desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta

Sutarman, Ragil Kurniawan

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan Tamanan Bantul Yogyakarta
Email:ragilkurniawan@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Program pelatihan adalah untuk memberikan edukasi kepada orang tua milenial di Desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta tentang bagaimana mendidik anak-anak yang baik secara Islami, dan bagaimana orang tua memiliki motivasi kuat agar memiliki anak yang religius, berkarakter serta memiliki integritas. Metode yang digunakan dalam program pelatihan: "Parenting Islami untuk Kaum orang tua Millennial" di Desa Guwosari ini adalah dengan metode "*Cooperatif Learning*", dengan pendekatan ceramah, tanya jawab dan diskusi terhadap peserta pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa: (1) orang tua (peserta) menjadi faham terkait materi *parenting islami* yang disampaikan; (2) peserta merasa beruntung karena mendapat ilmu dalam mendidik anak secara baik yang berbasis pada nilai-nilai Islam; dan (3) orangtua memiliki kesadaran untuk mendidik, membimbing dan merawat anak-anaknya untuk menjadi anak yang berilmu, beriman dan beramal shalih dan terhindar dari perilaku amoral (pergaulan bebas). Dampak dari pelatihan yaitu: (1) Peserta tertanam semangat untuk mendidik anaknya secara islami; (2) peserta hendak menyekolahkan anaknya hingga ke pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi; (3) adanya tranformasi nilai-nilai spirit orang tua dalam menjaga dan merawat keluarga (anak-anaknya) dari perilaku amoral.

Kata Kunci : *Parenting islami, Orang tua, Kaum Millennial*

ABSTRACT

The purpose of the training program is to provide education to millennial parents in the village of Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta are: how to educate children who are good in Islam, and how parents have a strong motivation to have religious, character and integrity children. The method used in the training program: "Islamic Parenting for Millennial parents" in Guwosari Village is the "Cooperative Learning" method, with a lecture and question and answer approach to the training participants. The result of the training shows that: (1) parents (participants) are familiar with Islamic parenting material; (2) participants felt fortunate because they gained knowledge in educating children well based on Islamic values; (3) and parents have the awareness to educate, guide and care for their children to become children of good quality in terms of faith and to avoid immoral behavior. The impact of the training is that parents: (1) participants were motivated to teach their children by Islamic education; (2) participants were also encouraged to send their children to higher education ; (3) the parents' transformation, awareness arises in looking after and caring for the family (their children) from immoral behavior.

Keywords: *Islamic Parenting, Parents, Millennial*

PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan manusia selalu akan berusaha berpedoman pada pandangan hidup yang dianutnya [1]. Karena itu karena mayoritas pandangan hidup dan agama di masyarakat Guvosari Pajangan Bantul adalah nilai-nilai ke-Islaman maka berbasis nilai-nilai Islamlah pendidikan keluarga akan ditanamkan.

Desa Guvosari merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sedang berkembang menjadi desa yang maju. Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat desa Guvosari tergolong relatif bagus. Mata pencaharian masyarakat desa Guvosari terdapat berbagai macam jenis pekerjaan, seperti: kuliner ingkung ayam kampung, batik, pegawai, peternak, petani dan lain sebagainya. Terkait bidang pertanian, petani menanam tanaman padi di sawah pada musim penghujan, sedangkan pada musim kering (kemarau) untuk tegalan ditanami dengan jagung dan kacang tanah.

Seiring dengan perkembangan zaman, yakni semenjak adanya era revolusi industri 4.0., tantangan orang tua dalam mendidik putranya semakin kompleks. Selain itu, tantangan pendidikan terhadap anak dengan munculnya revolusi industri 4.0., juga semakin berat. Bila orang tua dan masyarakat tidak peduli terhadap perkembangan tersebut, akan berdampak negatif terhadap penembangan diri anak.

Dalam perspektif Islam peran orang tua, tidak hanya kaum ibu, kaum Bapak-bapak pun sangat urgen sebagai pendidik pertama bagi anak di lingkungan keluarga. Sehingga perlu berbagi peran [2]. Terkait ibu sebagai pendidik di dalam rumah sebagai madrasah pertama, perlu ilmu dalam mendidik anak dalam menghadapi banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh kaum ibu, baik ibu sebagai ibu karier maupun ibu rumah tangga. Para kaum “ibu pekerja” atau ibu sebagai wanita karier dihadapkan pada kondisi sedikitnya waktu untuk sekadar kebersamaan atau mendidik anaknya [3]. Waktu mereka habis untuk bekerja di kantor, pabrik, tempat usaha (kuliner), atau tempat kerja lainnya. Adanya tantangan tersebut bagaimana agar dengan terbatasnya waktu bersama anaknya, tersebut seorang ibu tetap bisa memberikan pendidikan islami (*parenting* Islami) dan input kepada anak secara optimal.

Permasalahan tersebut, juga melanda bagi kaum ibu rumah tangga (*fulltime*) bukan berarti tidak punya tantangan dalam mendidik anak, yang disayangkan adalah jika dengan waktu yang luang tersebut kaum ibu-ibu dengan anak-anaknya (terutama masih usia dini) tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai terkait bagaimana mendidik anak yang baik (*parenting* islami). Sehingga pendidikan terhadap anaknya cenderung terabaikan oleh orang tuanya. Lalu bagaimana kaum orang tua milenial tersebut bisa mengoptimalkan pendidikan anaknya dengan masing-masing tantangan yang mereka hadapi tersebut?

Untuk memberikan solusi terhadap persoalan pendidikan anak tersebut tidak cukup hanya melibatkan perorangan, tetapi juga perlu dukungan seluruh elemen masyarakat termasuk lingkungan masyarakat dan juga di mana anak dimasukkan di tempat pendidikan yang islami [4]. Jangan sampai saat sudah menjadi “ibu” dan memiliki anak, apa lagi anaknya masih berusia dini, masih teragap-gagap dan bingung harus seperti apa mendidik dan mengasuh anak. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan terhadap kaum orang tua milenial tentang “*parenting* islami” dalam mendidik anak agar terwujud anak yang berkualitas, dan sholeh-sholihah. Juga memotivasi mereka agar meningkatkan kemampuan praktis dalam mengasuh dan mendidik anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anaknya yang dilihat dari indikator kaum orang tua di lapangan, maka perlu untuk dilakukan peningkatan kualitas pemahaman tentang: “*Parenting* Islami orang tua kaum milenial terhadap anaknya di wilayah Desa Guvosari Pajangan Bantul Yogyakarta”

Program ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan edukasi kepada orang tua milenial di Desa Guvosari Pajangan Bantul Yogyakarta tentang

pentingnya tanggung jawab Orang tua mendidik anak, agar anaknya menjadi anak berkualitas yang berbasis pada nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah; menyadarkan kembali kepada orang tua di wilayah Guwosari terkait pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter (akhlaq) yang baik terhadap anak-anaknya untuk terwujudnya anak yang berakhlakul kharimah, cerdas, berintegritas dan sholeh-sholihah di era industri 4.0. Pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada orang tua kaum milenial di Desa Guwoasari untuk dapat mendidik putra putrinya secara islami serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar terwujud anak yang berkualitas (berilmu), beriman, dan beramal sholeh-shalih.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam program “Sosialisasi *Parenting* Islami untuk Orang Tua *Millenial*” ini adalah dengan metode “*Cooperatif Learning*” dengan pendekatan ceramah, tanya jawab dan diskusi bersama para peserta pelatihan. Edukasi dilakukan oleh Dosen Bapak Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum dibantu Bapak Ragil Kurniawan, M.Pd., dan H. Arwan, A. Md., yang telah memiliki banyak pengalaman terkait “*Parenting Islami*” tersebut. Kegiatan berlangsung lancar yaitu sebanyak 3 kali pertemuan dengan penyampaian edukasi kepada masyarakat, dengan teknis setiap pertemuan terdapat 2 sesi, yakni: (1) sesi pertama penyampaian dan sosialisasi materi *parenting* Islami, dan (2) sesi kedua dengan agendanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini berlangsung kondusif dimana peserta sosialisasi atau pelatihan sangat antusias dalam menyimak. Selain itu kegiatan juga berlangsung secara baik dimana tidak hanya ibu-ibu yang datang namun juga bapak-bapak. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Dusun Kalakijo dengan segala fasilitas yang bisa disediakan, yaitu: *sound system*, meja, kursi, konsumsi dan lain sebagainya.

HASIL PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pengabdian masyarakat di Desa Guwosari Pajangan Bantul yang berupa pelatihan dan sosialisasi “*parenting Islami*” ini dilaksanakan pada tanggal 08, 09 dan 15 Agustus 2019 oleh praktisi pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yakni: Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum, yang dibantu oleh Ragil Kurniawan, M.Pd., dan sumber dari PCM Pajangan Bantul yaitu: Ustadz H. Arwan, A.Md., dengan melibatkan PCA Pajangan Bantul Yogyakarta. Pelaksanaan pelatihan berlangsung 3 kali, yakni: (1) pelatihan sosialisasi yang pertama berlokasi di Rumah Bapak Bambang yang merupakan salah satu peserta Pelatihan di Dusun Kalakijo Desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta yang peserta mencapai lebih dari 40 peserta, dari Jam 20.00 WIB hingga selesai; (2) kedua, pelatihan dan sosialisasi yang pelaksanaannya di Masjid Syafinatu Karim Kalakijo yang dihadiri lebih dari 50 peserta dari jam 16.00 hingga 17.30; (3) di rumah peserta pelatihan dan sosialisasi di rumah Bapak Haryanto, S.Pd., sebelah rumah Ibu Hj. Sukatiyah dari jam 20.00 hingga selesai.

Hasil yang diperoleh dari program pelatihan dan sosialisasi “*parenting Islami*” merujuk hasil wawancara kepada peserta kegiatan menunjukkan bahwa mereka (peserta pelatihan) menjadi lebih memahami terkait materi yang disampaikan, dan peserta merasa beruntung karena mendapat ilmu yang sebelumnya belum mereka peroleh yaitu: (1) pengetahuan cara mendidik anak secara Islami di dalam keluarga; (2) peserta memperoleh pandangan dalam mencari tempat pendidikan anak yang berkualitas dan Islami. Hal tersebut, seperti: (a) anak dibiasakan berdoa pagi dan sore; (b) anak dibiasakan sholat Dhuha; (c) anak dibiasakan shalat berjamaah tepat waktu; (d) anak dibiasakan menjaga shalat Sunnah rawatib; (e) anak dibiasakan tadarus al-Qur’an; (f) anak dibiasakan suka berbagi (empati) terhadap temannya; (g) anak dibiasakan selalu dalam kondisi berwudhu; (h) anak dibiasakan *beristigfar* kepada Allah, SWT.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa memberikan pendidikan (*parenting*) Islami kepada anak-anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga, di samping disekolahkan di lembaga pendidikan yang Islami, sehingga dapat terwujud generasi berkualitas yang cerdas intelektual, spiritual, emosional, dan sosial dengan istilah lain terwujudnya anak yang berilmu, beriman dan beramal shalih [5]. Selain itu, hal tersebut juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Qs. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ وَأَوْقُوا ذُءَابَ النَّاسِ وَالْحِجَارَةَ

Artinya : ...“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (Qs. At-Tahrim: 6). Berdasarkan nilai-nilai ayat Al Qur’an surat At Tahrim ayat 6 tersebut, maka orangtua wajib memberikan pendidikan kepada anak-anaknya agar memiliki anak yang berilmu, beriman dan beramal shalih serta membanggakan keluarganya, bermanfaat di masyarakat sekitar dan bertanggung jawab terhadap keluarga dan dirinya sendiri [6].

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang kelak akan dipertanggung jawabkan oleh orangtuanya. Pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak dari sejak dini yaitu berupa mengajarkan ilmu tauhid, mengajarkan cara beribadah, mengajarkan akhlak yang mulia seperti Rasulullah SAW, selalu memberikan nasihat baik kepada anak. Dengan begitu akan tertanam ketaatan kepada Allah SWT yaitu dengan selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut pula yang dapat memotivasi anak agar menuntut ilmu setinggi-tingginya dan menghindari perilaku yang tidak produktif.

“... anak juga dibiasakan: (a) pandai bersyukur; (b) anak dibiasakan jangan berlaku syirik; (c) anak ditanamkan *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua); (4) anak dibiasakan mendirikan shalat; (d) anak dibiasakan jangan berlaku sombong di muka bumi” [Sumiran, 2019].

Hal tersebut sejalan dengan teori Muhammad Anis dalam karyanya: “*Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Meretas Konsep Pendidikan dalam Al-Qur’an*”. Dalam teorinya M. Anis menyatakan bahwa dalam mendidik anak kita bisa mencontoh Lukman dalam mendidik anaknya, yakni : (1) anak ditanamkan nilai-nilai pandai bersyukur; (2) anak dibiasakan jangan berlaku syirik; (3) anak ditanamkan berbuat baik kepada kedua orang tuanya; (4) anak dibiasakan mendirikan shalat; (5) anak ditanamkan nilai-nilai rendah hati di muka bumi dengan siapapun [7].

Dampak yang dirasakan oleh peserta latihan di lingkungan masyarakat Guwosari yaitu kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengikuti pengajian lebih banyak dibanding biasanya. Bahkan, dari beberapa orang peserta yang diwawancarai, mereka menjawab:

“...Sebagai orangtua mereka meminta atau menyuruh anak-anak agar rajin datang ke masjid untuk mengaji dan shalat berjamaah. Selain itu masyarakat yang datang di pengajian rutin setiap malam Jum’at juga lebih banyak dari biasanya.” [Sukatiyah, 2019].

Hal tersebut bermakna bahwa kegiatan “*Sosialisasi Parenting Islami untuk Orang Tua Millenial*” berjalan dengan efektif dan berdampak positif. Kegiatan “*Sosialisasi Parenting Islami untuk Orang Tua Millenial*” berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yaitu anggota masyarakat tahu bagaimana mendidik anak secara Islami, orangtua memberikan bimbingan kepada anak-anaknya agar taat menjalankan ibadah wajib maupun sunnah, seperti : melaksanakan shalat wajib lima waktu: Isya, Subuh, Dhuhur, asar dan Maghrib, ditambah pembiasaan shalat-shalat sunnah serta ibadah lainnya.

“Masyarakat mulai sadar bahwa pendidikan anak itu sangat penting sehingga orangtua memiliki peran yang strategis dalam mendidik dan memotivasi anak agar semangat dalam beribadah dan belajar setinggi-tingginya, serta anak-anak ditumbuhkan rasa cinta terhadap agama Islam” [Sukatiyah, 2019].

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan anak sangat penting dan hal tersebut menjadikan orang tua memiliki peran strategis dalam mendidik dan memotivasi anak-anaknya untuk beribadah dan belajar.

SIMPULAN

Dengan adanya program pengabdian ini dihasilkan pemahaman dan kesadaran orang tua kaum milenial di Desa Guwoasari untuk dapat mendidik putra putrinya secara Islami agar terwujud anak yang berilmu, beriman, dan beramal shalih. Manfaat dari program “Sosialisasi *Parenting* Islami, memberikan pemahaman kepada masyarakat, tentang (a) memiliki pengetahuan dalam mendidik anak secara Islami; (b) orang tua memiliki motivasi yang kuat untuk mendidik, dan memilihkan tempat sekolah anaknyayang islami; (c) orang tua mau membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu: Isya, Subuh, Dhuhur, asar dan Magrib, di samping pembiasaan shalat-shalat sunnah lainnya. Selain itu, masyarakat menyadari bahwa pendidikan anak itu merupakan tanggung jawab orang tua sehingga orangtua memiliki peran strategis dalam mengantarkan anaknya menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia, dan beramal shalihserta semangat belajar untuk mencapai kesuksesan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wijaya M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2010.
- [2] Anis M. *Sukses Mendidik Anak: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani; 2012.
- [3] Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press; 2009.
- [4] Anis M. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Meretas Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mentari Pustaka; 2012.
- [5] Anis M. *Sukses Mendidik Anak: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani; 2012.
- [6] Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Al Qur'an Al Karim dan Terjemah*. Yogyakarta: Penerbit Grama Surya; 2015.
- [7] Anis M. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Meretas Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mentari Pustaka; 2012.